

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan bukti empiris pengaruh dari variabel-variabel dalam *fraud hexagon theory* yaitu *stimulus (financial target)*, *capability (changes of director)*, *collusion (political connection)*, *rationalization (auditor change)*, dan *ego (CEO duality)* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2022. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan :

1. *Financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. *Return On Asset (ROA)* yang dapat dicapai oleh perusahaan menandakan bahwa kinerja dari manajemen sangat baik dan mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan tekanan bagi manajemen, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan.
2. *Changes of director* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Pergantian direktur yang lebih kompeten dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin sering perusahaan melakukan pergantian direktur, membuat direksi baru merasa segan untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan, karena takut posisinya digantikan oleh orang lain.

3. *Political connection* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Koneksi politik yang dilakukan perusahaan semata-mata hanya untuk memudahkan perusahaan untuk mendapat izin, dan pengembangan produk yang tidak bersinggungan dengan kecurangan laporan keuangan.
4. *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Banyaknya komisaris independent dalam suatu perusahaan tidak menjamin perusahaan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Pada umumnya, penunjukkan dewan komisaris independen hanya sebagai bentuk formalitas perusahaan dan tidak dapat menjadi tolak ukur perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan atau tidak.
5. *Auditor changes* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan bukan untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan, tetapi karena pergantian auditor ini dilakukan perusahaan untuk memenuhi aturan Pemerintah yaitu Peraturan Pemerintah No. 21 pasal 11 tahun 2015, atau karena kontrak yang telah berakhir maupun faktor lainnya.
6. *CEO duality* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Rangkap jabatan yang dimiliki oleh perusahaan menyebabkan rendahnya fungsi pengawasan, sehingga mendorong CEO untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan oleh *financial target*, *change of director*, *political connection*, *ineffective monitoring*,

auditor changes, dan *CEO duality* sebagai proksi dari komponen-komponen *fraud hexagon theory*, sedangkan masih banyak proksi lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

2. Nilai *adjusted R²* dalam penelitian ini sebesar 9,90% yang berarti masih banyak variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.
3. Kecurangan laporan keuangan diukur menggunakan *F-Score*, sedangkan banyak pengukuran lain yang dapat digunakan untuk mengukur kecurangan laporan keuangan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, saran yang dapat peneliti sampaikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain dari *fraud hexagon theory* seperti *external pressure*, *CEO education*, *nature of industry* dan lain-lain agar cakupan dalam penelitian ini menjadi lebih luas.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti sektor perusahaan lain, seperti perusahaan manufaktur, perusahaan BUMN, perusahaan perbankan dan lain-lain.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan model lain untuk mengukur kecurangan laporan keuangan seperti *M-Score* agar dapat membandingkan dengan penelitian lainnya.

5.4 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, terdapat dua hipotesis yang diterima dan empat hipotesis yang ditolak. Oleh karena itu, implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis satu dalam penelitian ini, yaitu "*financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebaiknya perusahaan memaksimalkan penggunaan asetnya agar dapat mencapai target laba yang ditentukan agar tidak terjadi praktik kecurangan.
2. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis dua dalam penelitian ini, yaitu "*change of director* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan" ditolak. Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebaiknya perusahaan segera melakukan pergantian direktur apabila dirasa kinerja perusahaan kurang memuaskan. Pergantian direktur ini juga dapat mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan akibat dari kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki oleh seorang direktur.
3. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis tiga dalam penelitian ini, yaitu "*political connection* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan" ditolak. Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian tersebut adalah sebaiknya perusahaan menjalin relasi dengan berbagai pihak, salah satunya yaitu pemerintah. Semakin besar suatu perusahaan, semakin banyak relasi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Relasi atau

hubungan perusahaan dengan pemerintah dapat memudahkan perusahaan untuk mendapatkan dukungan, seperti pengembangan produk, dan perizinan.

4. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis empat dalam penelitian ini, “*ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan” ditolak. Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian tersebut adalah sebaiknya para dewan komisaris melakukan pengawasan yang maksimal terhadap perusahaan agar dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan.
5. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis lima dalam penelitian ini, yaitu “*auditor changes* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan” ditolak. Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian tersebut adalah sebaiknya perusahaan mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP) bukan karena ingin menutupi bukti atau temuan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya, melainkan karena perusahaan ingin mendapatkan saran lainnya atau karena menaati Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik, yaitu batas maksimal KAP untuk mengaudit suatu perusahaan adalah selama 5 tahun berturut-turut.
6. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis enam dalam penelitian ini, yaitu “*CEO duality* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan” diterima. Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian tersebut adalah sebaiknya apabila dalam perusahaan terdapat dominasi

kekeasaan, para manajemen diharapkan dapat tetap profesional dan tidak mengedepankan egonya demi kepentingan pribadinya agar dapat terhindar dari praktik kecurangan.